

BAB II

KAJIAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Geografi

Menurut Seminar Lokakarya dalam (Supardi, 2015). Geografi adalah Ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingsungan, kewilayahan dalam konteks keruangan. Dapat disimpulkan bahwa Geografi merupakan ilmu yang mempelajari gambaran permukaan bumi berupa fenomena geosfer baik keadaan fisik permukaan bumi dan fenomena aktivitas yang ada di bumi contoh fenomena sosial manusia dengan sudut pandang kelingsungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan.

2.1.2 Konsep Esensial Geografi

Menurut Seminar Lokakarya dalam (Supardi, 2015). Dikemukakan terdapat 10 konsep esensial geografi yaitu lokasi, jarak, keterjangkauan, pola, morfologi, aglomerasi, interaksi, nilai kegunaan, diferensiasi area, dan keterkaitan ruang. Konsep esensial geografi merupakan konsep yang digunakan untuk memahami dan mempelajari fenomena atau obyek kajian geografi yaitu perubahan aspek fisik dan aspek sosial. Penelitian ini hanya menggunakan 5 konsep esensial geografi.

1. Konsep Lokasi

Lokasi mempunyai dua makna yaitu lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi absolut adalah lokasi yang sudah pasti misal lokasi suatu objek di permukaan bumi yang di tentukan dengan sistem koordinat garis lintang dan garis bujur. Sedangkan lokasi relatif adalah lokasi suatu objek yang nilainya ditentukan berdasarkan obyek atau obyek-obyek lain diluarnya. Lokasi relatif disebut sebagai letak geografis yang biasanya dikaitkan dengan strategis atau tidaknya suatu tempat (Marhadi S. K., 2004).

Contoh dari lokasi absolut salah satunya yaitu letak titik koordinat dari Kabupaten Kuningan yaitu 108,23° BT-108,47° BT

dan $6,47^{\circ}$ LS $-7,12^{\circ}$ LS. Sedangkan contoh dari lokasi relatif yaitu kondisi letak geografis Kabupaten Kuningan sebelah Barat yaitu Kabupaten Majalengka, sebelah Timur yaitu Brebes, sebelah Utara yaitu Cirebon, dan sebelah Selatan yaitu Ciamis.

2. Konsep Keterjangkauan

Keterjangkauan adalah sulit atau mudahnya suatu lokasi untuk dapat dijangkau dipengaruhi oleh lokasi, jarak, waktu dan kondisi tempat (Supardi, 2015). Keterjangkauan dapat mempengaruhi waktu tempuh untuk sampai pada tempat yang akan dituju dan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan untuk menuju suatu lokasi.

Konsep keterjangkauan dimaksudkan untuk mengetahui keterjangkauan daerah penelitian dengan daerah lain di sekitarnya dapat dilihat dari sarana transportasi seperti alat transportasi, biaya, dan jalan yang dilalui. Contohnya jika suatu kawasan *home industry* dapat dijangkau dengan mudah maka saat proses pemasaran produk akan mudah dengan waktu yang dipakai akan lebih efektif dan biaya yang dikeluarkan untuk menuju ke lokasi pemasaran akan sedikit. Pada penelitian ini konsep keterjangkauan dikaitkan dengan jarak dan kondisi tempat di wilayah *home industry*, dilihat dari sarana transportasi.

3. Konsep Jarak

Jarak sebagai konsep geografi yang penting bagi kehidupan sosial, dan ekonomi. Jarak berhubungan dengan lokasi dan upaya pemenuhan kebutuhan atau keperluan pokok kehidupan, pengangkutan barang, dan penumpang. Jarak berhubungan dengan lokasi, karena nilai suatu obyek dapat ditentukan oleh jarak terhadap letak obyek lain. Pada penelitian ini menggunakan konsep jarak untuk *home industry* ketempling menentukan lokasi terhadap pasar dilihat dari jarak dan Bahan baku ketempling yaitu singkong memperhatikan jarak *home industry* ketempling terhadap sumber bahan baku.

4. Konsep Aglomerasi

Aglomerasi merupakan kecenderungan persebaran yang bersifat mengelompok pada suatu wilayah yang relatif sempit yang menguntungkan dengan melihata kesejenisn gejala maupun adanya faktor-faktor yang menguntungkan. Konsep aglomerasi menggambarkan persebaran kawasan dari beberapa industri. Kawasan kelompok industri pakaian dan kawasan kelompok industri makanan. Konsep aglomerasi pada penelitian ini untuk menunjukan persebaran *home industry* makanan ringan ketempling di Desa Karangkamulyan Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan yaitu kawasan *home industry* makanan ringan ketempling berada di Dusun Cimulia.

5. Konsep Nilai Kegunaan

Ada interaksi manusia dengan lingkungannya diberikan suatu nilai penting pada aspek-aspek tertentu. Nilai kegunaan fenomena atau sumber-sumber di muka bumi bersifat relatif bagi setiap wilayah dan setiap masyarakat tidak sama (Supardi, 2015). Nilai guna yang dimaksud yaitu setiap tempat atau wilayah memiliki kelebihan atau potensi yang dijadikan sebagai nilai tentu berbeda dengan tempat atau wilayah lainnya.

Pada penelitian ini konsep nilai guna yang digunakan untuk melihat adanya *home industry* makanan ringan ketempling mempunyai nilai kegunaan yang cukup besar bagi penduduk sekitar. Usaha meningkatkan pendapatan untuk masyarakat sekitar membuka lapangan pekerjaan dan bagi penduduk wilayah lain yang berperan sebagai konsumen.

2.1.3 Geografi Industri

Geografi Industri adalah mempelajari fenomena kegiatan perekonomian dalam pengolahan bahan baku menjadi suatu barang sehingga memiliki nilai ekonomis yang dilihat dari segi pendekatan kewilayahan, keruangan dan ekologis. Dimana dalamgeografi industri memiliki dua hal yang saling berkaitan yaitu alam dan manusia (Qoeriyah,

2018). Komponen alam dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri yaitu lahan, bahan baku, iklim, sumber daya energi. Sedangkan komponen manusia yang dapat mendukung pertumbuhan dan kemajuan industri yaitu kemampuan, teknologi, konsumen, transportasi, dan pasar.

Dapat disimpulkan bahwa Geografi Industri merupakan kegiatan Industri yang berhubungan antara aspek fisis dengan manusia serta berkaitan dengan keruangan dan kewilayahan dalam perkembangan dan kemajuan industri. Aspek fisis contohnya yaitu lahan, tempat, iklim, dan sumber daya alam. Sedangkan aspek manusia contohnya yaitu kualitas, transportasi, keterampilan, konsumen, dan pasar.

2.1.4 Pengertian Industri

Menurut Sumaatmadja dalam (Ansori, 2015). Industri adalah segala kegiatan manusia memanfaatkan sumber daya alam. dalam arti sempit Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau jadi. Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang dengan memiliki nilai yang lebih tinggi penggunaannya.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan industri merupakan suatu proses produksi dimana mengolah hasil sumber daya alam dan industri yang tadinya bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi yang memiliki nilai ekonomis serta nilai guna bagi diri sendiri dan konsumen. Hasil Industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Berbagai macam usaha industri seperti industri berdasarkan bahan baku yaitu industri ekstraktif, industri nonekstraktif dan industri fasilitatif. Selain itu, industri berdasarkan tenaga kerja yaitu industri rumah tangga, industri kecil, industri sedang, dan lainnya.

Industri yang berkembang salah satunya yaitu industri usaha kecil atau *home industry* dimana konsep dalam usaha ini dilakukan secara sederhana. Menurut (Diana, Laila, 2020). *Home industry* adalah suatu unit

usaha rumahan atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dibidang industri tertentu. Dapat disimpulkan bahwa *home industry* merupakan rumah usaha produk dalam skala kecil dimana bergerak dalam bidang industri tertentu. kegiatan ekonomi ini dalam produksi, administrasi, dan pemasaran dilakukan di rumah atau disekitar lingkungan rumah.

2.1.5 Klasifikasi Industri

Terdapat macam-macam industri disetiap daerah tergantung pada sumber daya yang tersedia dan tingkat teknologi serta perkembangan ekonomi daerah tersebut. Menurut (Christiawan, 2020). Adapun klasifikasi industri berdasarkan kriteria masing-masing yaitu sebagai berikut:

1. Klasifikasi Industri berdasarkan Bahan baku

Setiap Industri memerlukan bahan baku yang berbeda, tergantung pada apa yang dihasilkan dari proses industri tersebut. Berdasarkan bahan baku yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:

- a. Industri ekstraktif, yaitu industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam. Contoh: Industri hasil pertanian, industri hasil perikanan, dan industri hasil kehutanan.
- b. Industri nonekstraktif, yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasil industri lain. Contoh: Industri kayu lapis dan industri kain.
- c. Industri fasilitatif atau disebut juga industri tersier. kegiatan industrinya adalah dengan menjual jasa layanan untuk keperluan orang lain. Contoh: Perbankan, perdagangan, dan pariwisata.

2. Klasifikasi Industri berdasarkan Tenaga kerja

Bedasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan industri dapat dibedakan menjadi:

- a. Industri rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Contoh: Industri makanan

ringan.

- b. Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih hubungan saudara. Contoh: Industri genteng, industri pengolahan rotan, industri tempe atau tahu, dan industri makanan ringan.
 - c. Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan mengatur tertentu. Contoh: Industri konveksi, industri bordir, dan industri keramik.
 - d. Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, dan tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus. Contoh: Industri tekstil, industri mobil, dan industri besi baja.
3. Klasifikasi berdasarkan Produk yang Dihasilkan

Berdasarkan produk yang dihasilkan Industri dapat dibedakan menjadi:

- a. Industri Primer, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut. barang atau benda yang dihasilkan tersebut dapat dinikmati atau digunakan secara langsung. Contoh: Industri anyaman, industri makanan dan minuman.
- b. Industri sekunder, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati atau digunakan. Contoh: Industri benang, industri ban, dan industri baja.
- c. Industri tersier, yaitu industri yang hasilnya tidak berupa barang

atau benda yang dapat dinikmati secara langsung maupun tidak langsung. melainkan berupa jasa layanan yang dapat mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat. Contoh: Industri angkutan, industri perbankan, dan industri pariwisata.

4. Klasifikasi berdasarkan bahan mentah

Berdasarkan bahan mentah yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:

- a. Industri pertanian, yaitu industri yang mengolah bahan mentah yang diperoleh dari hasil kegiatan pertanian. Contoh: Industri minyak goreng, industri gula, dan industri makanan.
- b. Industri pertambangan, yaitu industri yang mengolah bahan mentah yang berasal dari hasil pertambangan. Contoh: industri semen, industri baja, dan industri serat sintetis.
- c. Industri jasa, yaitu industri yang mengolah jasa layanan yang dapat mempermudah dan meringankan beban masyarakat dan menguntungkan. Contoh: industri perbankan, industri perdagangan, dan industri transportasi.

5. Klasifikasi berdasarkan cara pengelolaan

Cara Pengelolaan suatu industri dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: modal, tenaga kerja, produk yang dihasilkan, dan pemasarannya. Berdasarkan cara pengelolaan industri dapat dibedakan menjadi:

- a. Industri kecil, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri modal relatif kecil, teknologi sederhana, pekerjaanya kurang dari 10 orang biasanya dari kalangan keluarga, produknya masih sederhana, dan lokasi pemasarannya masih terbatas. Contoh: industri kerajinan dan industri makanan ringan.
- b. Industri menengah, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri modal relatif besar, teknologi cukup maju tetapi masih terbatas, pekerja antara 10-200 orang, tenaga kerja tidak tetap, dan lokasi pemasarannya relatif lebih luas. Contoh: industri bordir, industri

sepatu, dan industri makanan.

- c. Industri besar, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri modal sangat besar, teknologi canggih dan modern, organisasi teratus, tenaga kerja dalam jumlah banyak dan terampil, pemasarannya berskala nasional dan internasional. Contoh: industri barang-barang elektronik, industri otomotif, dan industri transportasi.

Dalam penelitian ini, dapat dilihat berdasarkan tempat kegiatan dan proses pengolahan serta penggunaan alat-alatnya termasuk kedalam industri rumah tangga. Berdasarkan bahan mentah yang digunakan termasuk kedalam industri pertanian dimana bahan diperoleh dari hasil kegiatan pertanian.

2.1.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kegiatan Industri

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan industri yaitu bahan baku, modal, tenaga kerja, pemasaran, dan pendapatan. Selain itu, faktor yang mempengaruhi dalam usaha dan kegiatan industri yaitu transportasi (Rozi, 2022). Faktor-faktor tersebut merupakan faktor penting dalam kegiatan industri. Karena dapat mempengaruhi proses suatu industri apabila faktor-faktor tersebut tidak berjalan lancar dan sesuai dengan rencana maka kegiatan industri akan berpotensi terhambat.

Terdapat beberapa golongan syarat dan faktor yang mempengaruhi kegiatan industri adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor sumber daya, sumber daya, khususnya sumber daya alam sebagai pendukung industri yang penting diantaranya:
 - a. Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan utama serta bahan pendukung lainnya yang digunakan dalam melakukan proses produksi sehingga sampai barang jadi. Bahan baku meliputi semua barang dan bahan milik perusahaan serta digunakan untuk proses produksi. Bahan baku dapat berasal dari hasil perkebunan, pertanian, peternakan, dan pertambangan. Sumber energi, sumber energi yang digunakan dalam kegiatan industri

adalah minyak bumi, batu bara, gas alam, tenaga listrik, dan sebagainya.

b. Penyediaan Air

Tersedianya air di suatu wilayah sangat penting dalam memenuhi kebutuhan hidup untuk kegiatan sehari-hari tersedianya air dapat bermanfaat untuk mata pencaharian salah satunya untuk kegiatan industri. Penyediaan air berguna untuk bahan pendingin, pencampur, dan pencuci untuk bahan baku, bahan mentah dalam proses produksi dalam kegiatan industri. Jadi dalam menempatkan dan menentukan lokasi industri harus memperhatikan ketersediaan air di suatu wilayah.

c. Iklim dan Bentuk Lahan (*landform*)

Iklim akan mempengaruhi aktivitas kerja tetapi karena perkembangan teknologi pengaturan udara, maka iklim tidak lagi menjadi faktor penentu. Namun, jika suatu usaha industri yang memerlukan bahan baku dari hasil pertanian maka iklim sangat berpengaruh terhadap kegiatan industri. Yaitu mempengaruhi ketersediaan bahan baku pada suatu usaha industri.

Jika bahan baku tersebut dari hasil pertanian dan suatu usaha industri memerlukan bahan baku karena ketersediaan bahan baku mulai menipis namun, kondisi iklim tidak mendukung untuk panen bahan baku tersebut maka akan menghambat kegiatan industri dalam proses produksi. Bentuk lahan berpengaruh terhadap penempatan lokasi industri, baik terhadap bangunan industri maupun prasarana lalu lintas angkutan.

- 2) Faktor sosial yang berpengaruh terhadap usaha dan perkembangan industri antara lain:

a. Tenaga Kerja

Menurut (*Undang - Undang RI No 13 Tahun 2003, 2003*) tentang Ketenagakerjaan pada pasal 1 ayat 2 Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Beberapa indikator untuk melihat pengaruh tenaga kerja dalam kegiatan industri yaitu diantaranya: Jumlah tenaga kerja, umur tenaga kerja, biaya tenaga kerja, lama jam kerja, dan lainnya.

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam melakukan kegiatan industri. Tenaga kerja menjadi pelaku dalam proses produksi dan pemasaran. Terdapat jenis tenaga kerja yaitu tenaga kerja terdidik dan tidak terdidik. Tenaga kerja terdidik yaitu pekerja yang mengikuti pelatihan dan berlatar belakang pendidikan. Sedangkan, tenaga kerja tidak terdidik hanya memiliki kemampuan atau keterampilan namun, tidak ada latar belakang pendidikan.

b. Keterampilan dan kemampuan teknologi

Suatu industri modern dengan mempergunakan mesin dan produksi massal memerlukan tenaga kerja terdidik dan terlatih. Tenaga kerja harus mampu memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menggunakan peralatan teknologi saat memproduksi produk di kegiatan industri. Keterampilan dan kemampuan di dapatkan dengan mengikuti pelatihan atau belajar pada suatu bidang industri tertentu.

c. Kemampuan Mengelola (*Management*)

Semakin kompleks suatu industri maka kompleks pula dalam pengelolaan, oleh karena itu untuk keberhasilan suatu usaha industri diperlukan tenaga yang berkemampuan tinggi untuk pengelolaannya. Kemampuan dalam mengelola atau *management* harus dimiliki oleh tenaga kerja pada suatu usaha

industri untuk mendapatkan pengelolaan yang baik dan terstruktur.

3) Faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap usaha perkembangan industri antara lain:

a. Pemasaran

Pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, promosi dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan (Priangani, 2013). Pemasaran dapat memenuhi kebutuhan konsumen melalui dihasilkannya suatu produk baik barang maupun jasa diberikan kepada konsumen yang memiliki kebutuhan melalui suatu pertukaran.

Pemasaran dapat berupa strategi untuk menjualkan suatu produk dengan merencanakan, menentukan harga, promosi, dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan suatu usaha industri. Adapun kriteria untuk melihat pengaruh pemasaran dalam kegiatan industri diantaranya yaitu daerah atau wilayah pemasaran dan teknik pemasaran.

b. Modal

Modal merupakan sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal uang bisa digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha. seperti biaya parinvestasi, pengurusan izin, biaya investasi untuk membeli aset, hingga modal kerja (Sirait, Setyoningrum, 2022). Secara luas modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasaranan produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan hasil. Modal yaitu sebagai awal dalam membangun dan menjalankan suatu

usaha industri.

Modal dapat berupa uang dan tenaga (keahlian), modal uang digunakan untuk membiayai berbagai kepentingan usaha sedangkan modal tenaga keahlian adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan suatu usaha. Dalam pengelolaan modal harus teratur sesuai dengan kebutuhan dalam kegiatan usaha industri untuk menghindari kerugian dan usaha industri tidak berjalan sesuai tujuan.

c. Kualitas Produk

Kualitas produk merupakan suatu kemampuan produk dalam melakukan fungsi-fungsinya, kemampuan itu meliputi daya tahan, kehandalan, dan ketelitian yang diperoleh produk dengan secara keseluruhan (Indrasari, 2019). Perusahaan atau usaha industri harus meningkatkan kualitas produk atau jasanya karena peningkatan kualitas produk bisa membantu pelanggan merasa puas dengan produk atau jasa yang diberikan dan akan mempengaruhi konsumen untuk membeli kembali produk tersebut.

Kualitas produk makanan dapat dilihat dari daya tahan suatu produk dan kemasan produk. daya tahan suatu produk merupakan ketahanan suatu produk untuk di gunakan atau dikonsumsi terdapat batas waktu yang ditentukan untuk digunakan atau dikonsumsinya suatu produk biasa disebut dengan tanggal kadaluwarsa atau *expired*. Kemasan produk merupakan sesuatu berupa wadah dalam bentuk kardus dan plastik atau lainnya yang berfungsi untuk melindungi produk dari kerusakan dan agar produk terlihat rapih serta menarik.

2.1.7 Lokasi Industri

Pemilihan lokasi industri sangat penting karena dapat mempengaruhi perkembangan dan kegiatan industri. Menurut Weber dalam (Rizaldi, 2017). Mengemukakan dalam teori lokasi biaya minimum

bahwa pemilihan lokasi industri didasarkan atas prinsip minimalisasi biaya. Jadi, lokasi industri harus dipilih tempat-tempat yang biayanya paling minimal. Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi lokasi industri yaitu:

1. Biaya transportasi faktor umum untuk menentukan pola lokasi dalam kerangka geografis. Biaya transportasi bertambah secara proposional dengan jarak. Jadi, titik terendah biaya transportasi adalah titik yang menunjukkan biaya minimum untuk angkutan bahan baku dan kegiatan industri. Faktor penting dalam menentukan lokasi industri yaitu biaya transportasi. Saat menentukan lokasi industri diusahakan biaya transportasi harus minim karena menghindari kerugian yang dapat mempengaruhi kemajuan dan kegiatan industri. Wilayah yang seragam dalam hal topografi, iklim, dan penduduknya.
2. Upah tenaga kerja merupakan faktor umum untuk menentukan pola lokasi dalam kerangka geografis. Karena upah tenaga kerja mempengaruhi lokasi industri hal ini dapat terjadi apabila adanya penghematan biaya tenaga kerja suatu kegiatan industri lebih besar daripada tambahan biaya transportasi kegiatan industri yang dapat mendorong perpindahan lokasi ke dekat sumber tenaga kerja. Jadi, apabila suatu usaha industri dalam biaya upaya tenaga kerja penghematannya lebih besar dibanding dengan biaya transportasi itu akan mempengaruhi lokasi industri untuk berada lebih dekat dengan sumber tenaga kerja.
3. Dampak aglomerasi merupakan kekuatan lokal yang berpengaruh menciptakan konsentrasi atau pemencaran berbagai kegiatan dalam ruang. Aglomerasi memberikan keuntungan berupa saling membutuhkan produk diantara berbagai industri seperti sudah tersedia fasilitas contoh tenaga listrik dan air. Fasilitas ini dapat menurunkan biaya produksi atau kebutuhan modal sehingga dapat dalam pengeluaran modal dan suatu usaha industri akan memilih lokasi industri yang sudah tersedia fasilitas dalam menunjang kegiatan

industri.

2.1.8 Kondisi Ekonomi Masyarakat

Kondisi ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi seperti pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi (Jaya, Ashari, 2022). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi merupakan posisi seseorang atau kelompok didalam masyarakat dengan kondisinya setiap individu atau kelompok memungkinkan dapat membuka usaha untuk pemenuhan kebutuhan hidup. kondisi tersebut dapat ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi seperti pendapatan, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan jenis rumah tinggal.

2.1.9 Indikator Sosial Ekonomi Masyarakat

Menurut Koentjaraningrat dalam (Zunaidi, 2013) mengemukakan keluarga atau kelompok masyarakat dapat digolongkan memiliki sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan hal tersebut terdapat indikator keadaan sosial ekonomi sebagai berikut:

a. Tingkat Pendapatan

Menurut Soekanto dalam (Agustina, Ullya, 2018) pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan, produk dan jasa kepada pelanggan. Pendapatan dapat dihasilkan dalam suatu periode tertentu sering kali dalam waktu satu bulan atau tahun. Dapat disimpulkan pendapatan adalah hasil dari usaha atas penggunaan faktor-faktor produksi didapat dalam waktu tertentu contoh pendapatan yaitu dapat berupa gaji, sewa, bunga, dan keuntungan. Pemilik usaha dan tenaga kerja usaha industri yang mendapatkan pendapatan dalam kegiatan usaha industri.

Tingkat Pendapatan merupakan salah satu indikator maju atau tidak suatu daerah. Jika pendapatan di suatu daerah relatif tinggi dapat dikatakan kemajuan dan kesejahteraan suatu daerah tinggi dan sebaliknya jika pendapatan suatu daerah relatif rendah dapat dikatakan kesejahteraan dan kemajuan suatu daerah rendah.

b. Jenis Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan orang untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap hari manusia mempunyai kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Dapat disimpulkan bahwa pekerjaan adalah suatu aktivitas dengan tujuan memperoleh taraf hidup yang layak seperti untuk memenuhi kebutuhan hidup yaitu makanan, pakaian, dan kebutuhan lain.

Dalam pekerjaan seseorang dapat mengalami perubahan yang diakibatkan oleh berbagai faktor salah satunya yaitu adanya perubahan pemikiran dalam masyarakat mengenai pekerjaan. Contoh yaitu pekerjaan awal di sektor agraris dan berubah menjadi sektor non agraris perubahan tersebut karena pekerjaan dahulu dirasa kurang untuk mencukupi kebutuhan hidup di masa sekarang dimana akibat pendapatan tidak tetap dan berkurangnya lahan pertanian yang dijadikan lahan pembangunan.

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang akan dikembangkan. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu upaya yang bertujuan manusia mempunyai kemampuan dalam mengelola sumber daya alam untuk memperoleh kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya mengelola sumber daya alam yaitu dengan membuka suatu usaha industri dengan memanfaatkan sumber daya alam seperti dari hasil tambang, perkebunan, dan pertanian.

d. Tingkat Kesehatan

Dalam Undang-undang Kesehatan No.36 Tahun 2009 Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Keadaan kesehatan seseorang dapat menjadi sarana untuk hidup lebih produktif hal ini, menjadi upaya kesehatan diarahkan

pada upaya masyarakat dapat mencapai kesehatan yang cukup agar hidup produktif.

Terdapat faktor yang mempengaruhi kesehatan yaitu lingkungan, perilaku, keturunan, dan pelayanan kesehatan. Keberadaan industri termasuk faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat. Keberadaan industri mempengaruhi kesehatan tenaga kerja suatu usaha industri dan masyarakat sekitar salah satunya dapat diakibatkan dari limbah industri yang dihasilkan oleh suatu usaha industri dalam proses produksi yang ada disekitar lingkungan masyarakat hal ini, menjadi tanggung jawab suatu perusahaan industri.

2.1.10 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja (Prasetyo, Huda, 2019). Dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja merupakan suatu kondisi diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk bekerja menjalankan suatu tugas disuatu perusahaan atau pada sektor perekonomian lainnya. Penyerapan tenaga kerja tersebut dapat menunjukkan seberapa besar suatu sektor perekonomian dapat menyerap tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu oleh:

1. Edi Haryono pada tahun 2018 dengan judul penelitain yaitu “Karakteristik Industri Tahu di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur”.
2. Mamah Salamah pada tahun 2019 dengan judul penelitian yaitu “Karakteristik *Home Industry* Tahu Kopeci di Kelurahan Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan”.
3. Tia Alfiah pada tahun 2020 dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Home Industry* Konveksi terhadap Kondisi Ekonomi di Desa Karang Sari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran”.

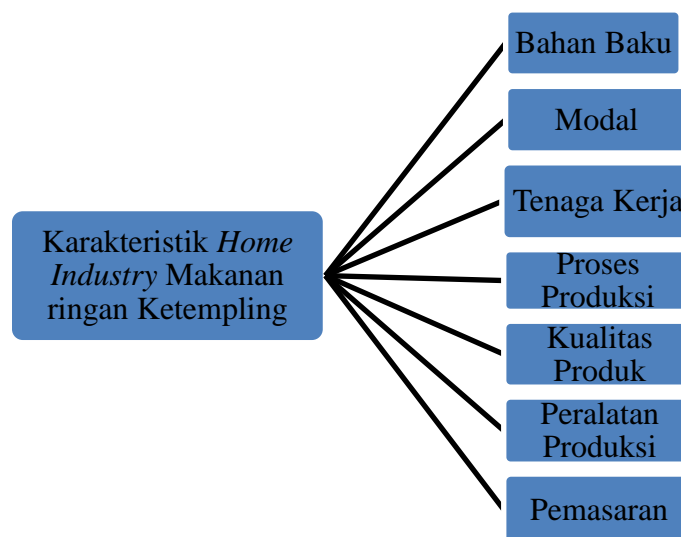
Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No	Aspek	Penelitian 1 Jurnal Artikel	Penelitian 2 Skripsi	Penelitian 3 Skripsi	Penelitian yang Dilakukan penulis
1	Penulis	Edi Haryono	Mamah Salamah	Tia Alfiah	Nabila Nur Fitriani
2	Judul	“Karakteristik Industri Tahu di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur”.	“Karakteristik <i>Home Industry</i> Tahu Kopeci di Kelurahan Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan”.	“Pengaruh <i>Home Industry</i> Konveksi terhadap Kondisi Ekonomi di Desa Karang Sari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran”.	“Karakteristik <i>Home Industry</i> Makanan ringan Ketempling di Desa Karangkamulyan Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan”.
3	Instansi	Universitas Lampung	Universitas Siliwangi	Universitas Siliwangi	Universitas Siliwangi
4	Tahun	2018	2020	2020	2023
5	Rumusan Masalah	1. Bagaimana Karakteristik Industri Tahu di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur? 2. Bagaimana Kontribusi Industri Tahu terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Tenaga Kerja di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur?	1. Bagaimanakah karakteristik <i>Home Industry</i> Tahu Kopeci di Kelurahan Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan? 2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi <i>Home Industry</i> Tahu Kopeci di Kelurahan Sambongjaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya?	1. Apa saja faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberadaan <i>Home Industry</i> Konveksi di Desa Karang Sari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran? 2. Bagaimana Pengaruh <i>Home Industry</i> Konveksi terhadap Kondisi Ekonomi di Desa Karang Sari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran?	1. Bagaimana Karakteristik <i>Home Industry</i> Makanan Ringan Ketempling Kabupaten Kuningan di Desa Karangkamulyan Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan? 2. Bagaimanakah Pengaruh <i>Home Industry</i> Ketempling terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat di Desa Karangkamulyan Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan?
6	Metode	Kuantitatif Deskriptif	Kualitatif Deskriptif	Kuantitatif Deskriptif	Kuantitatif Deskriptif

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan masalah dengan didukung adanya kajian pustaka sebelumnya maka dapat ditentukan kerangka konseptual untuk menentukan hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konseptual berfungsi sebagai gambaran dari rancangan proses penelitian yang akan dilaksanakan. Kerangka konseptual pada penelitian ini yang berjudul “Karakteristik *Home Industry* Ketempling sebagai makanan ringan khas Kabupaten Kuningan di Desa Karangkamulyan Kecamatan Ciawigebang”. Terbagi menjadi 2 kerangka yaitu sebagai berikut:

1. Kerangka Konseptual I

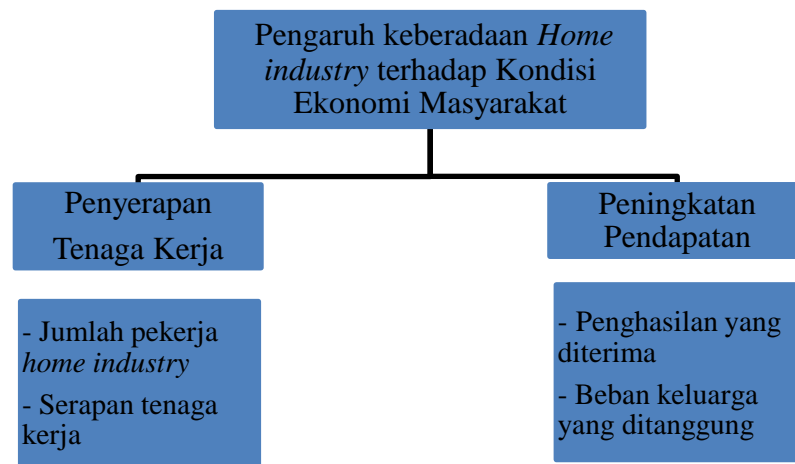


Gambar 2.1 Kerangka Konseptual I

Kerangka konseptual yang pertama didasarkan rumusan masalah pertama yaitu “Bagaimana karakteristik *home industry* ketempling makanan ringan khas Kabupaten Kuningan di Desa Karangkamulyan Kecamatan Ciawigebang?”. Mengetahui Karakteristik *home industry* dalam penelitian ini, maka peneliti akan memperhatikan indikator-indikator tersebut diantaranya yaitu: Bahan baku, Modal, Proses produksi, Kualitas Produk, Peralatan produksi, Tenaga kerja, dan Pemasaran. Hasil data yang diperoleh kemudian akan dianalisis melalui pedoman observasi dan wawancara sebagai karakteristik *home industry*

ketempling di Desa Karangkamulyan Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

2. Kerangka Konseptual II



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual II

Kerangka konseptual yang kedua didasarkan rumusan masalah kedua yaitu “Bagaimana pengaruh keberadaan *home industry* ketempling terhadap kondisi ekonomi Masyarakat di Desa Karangkamulyan Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan?”. Untuk mengetahui Pengaruh keberadaan *home industry* ketempling terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Karangkamulyan Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan dalam penelitian ini, maka peneliti akan memperhatikan indikator-indikator tersebut diantaranya Penyerapan Tenaga kerja dan Peningkatan pendapatan *home industry* ketempling di Desa Karangkamulyan Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Hasil data yang diperoleh kemudian akan dianalisis melalui pedoman observasi dan kuisioner sebagai pengaruh keberadaan *home industry* ketempling terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Karangkamulyan Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan penjelasan mengenai jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diuraikan secara singkat. Berdasarkan permasalahan yang telah disusun peneliti menarik hipotesis sebagai berikut:

1. Karakteristik *home industry* makanan ringan ketempling di Desa Karangkamulyan Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan dapat dilihat dari diantaranya: Bahan baku, Modal, Tenaga kerja, Proses produksi yaitu tahap-tahap pembuatan, Kualitas Produk, Peralatan produksi, dan Pemasaran.
2. Pengaruh keberadaan *home industry* makanan ringan ketempling terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Karangkamulyan Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan diantaranya yaitu: Penyerapan tenaga kerja dilihat dari jumlah pekerja *home industry* dan serapan tenaga kerja. Peningkatan pendapatan dapat dilihat dari penghasilan yang diterima serta beban keluarga yang ditanggung.